

**REVITALISASI KOMPETENSI GURU
MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Makalah

**DISAMAPAIKAN DALAM SEMINAR NASIONAL
PERSPEKTIF PTK DALAM KONTEKS SERTIFIKASI GURU
DEI HOTEL ZAMRUD CIREBON
17 NOVEMBER 2007**

Keynote Speaker:

H. Rahman *)

**PANITIA SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
FARUM ILMIAH GURU KOTA CIREBON
Telp 0231-480321, Fax 0231 484807 E-Mail: figurcirebon@yahoo.co.id
17 November 2007**

REVITALISASI KOMPETENSI GURU MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

DISAMPAIKAN DALAM SEMINAR NASIONAL
PERSPEKTIF PTK DALAM KONTEKS SERTIFIKASI GURU

Keynote Speaker : H. Rahman *)

Abstrak

Pengetahuan tentang bidang studi, ilmu pengajar, dan kurikulum merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Pengetahuan tersebut secara sinerjik dan sistemik harus guru terapkan dalam proses belajar-mengajar, yang salah satunya dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pandangan sertifikasi guru, PTK memiliki multiguna, mengandung potensi mempengaruhi peningkatan pembelajaran manakala diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik mengandung maksud bahwa pengajar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna, perlakuan yang dapat memecahkan masalah/memperbaiki situasi, mengamati pelaksanaan dan untuk mengukur tingkat keberhasilan. Diimplementasikan sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas. Dalam tulisan ini dipaparkan kiat bimbingan bagi peneliti tentang tujuan, bidang kajian, target, langkah, siklus, sistematika usulan dan pelaporan, dan contoh penerapan PTK. PTK dalam konteks sertifikasi guru memiliki berbagai manfaat.

Kata Kunci: Kompetensi dasar guru, PTK, angka kredit, sistematika, jurnal

Pendahuluan

Pengembangan profesi guru dalam konteks penilaian angka kredit golongan IVa. ke atas dan dalam konteks portopolia sertifikasi guru, PTK memegang potensi tinggi, karena PTK memiliki nilai tinggi. Hal ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 18 tahun 2007, bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang

kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Komponen (7), (8), dan (9) dapat dipenuhi dengan kegiatan dalam PTK.

Kajian Teori

Sudah diketahui kalangan akademis bahwa penelitian tindakan banyak diterapkan dalam dunia kedokteran. Jenis penelitian tindakan ini juga banyak dimanfaatkan dalam dunia sosial dan keamanan. Penelitian tindakan kelas tergolong pada jenis penelitian praktis. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan, misalnya guru, dan atau kepala sekolah; dalam situasi sosial dilakukan untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research-CAR*) bertujuan untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran, melaksanakan program pelatihan, memberikan pedoman bagi guru, untuk perbaikan suasana sistem keseluruhan sekolah, dan juga memasukan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran. peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh diantaranya dengan peningkatan kualifikasi pendidikan dan tenaga kependidikan, pelatihan dan pendidikan, dan pemberian kesempatan menyelesaikan masalah pembelajaran dan non pembelajaran lewat penelitian. Kegiatan ini dapat berpengaruh pada penyelesaian masalah pendidikan, peningkatan kualitas isi, input, proses, dan output, serta profesionalisme pendidik.

Upaya peningkatan kemampuan meneliti di masa lalu cenderung dirancang dengan pendekatan *research-development-dissemination (RDD)*. Pendekatan ini lebih menekankan perencanaan penelitian yang bersifat *top-down* dan bersifat toritis akademik. Paradigma demikian dirasakan tidak lagi dengan perkembangan pemikiran baru, khususnya pemikiran Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (MMBS). Pendekatan MMBS menitikberatkan pada upaya perbaikan mutu yang inisiatifnya berasal dari motivasi internal pendidik dan tenaga kependidikan (*an effort to internally initiate endeavors for quality improvement*), dan bersifat pragmatis naturalistik.

Melalui Penelitian Berbasis Tindakan (PBT) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan ketercapaian tujuan pendidikan, dapat diaktualisasikan secara sistematis. Upaya PBT diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan guru/dosen. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menawarkan peluang sebagai pengembang kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubah yang pola kerjanya bersifat kolaboratif (*collaborative*).

Tujuan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*)

5. Meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan penelitian berbasis tindakan (PBT)
6. Meningkatkan kerjasama profesional di antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK)

Badang Kajian

Badan kajian penelitian pendidikan kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Masalah belajar di kelas: kesalahan-kesalahan pembelajaran dan miskonsepsi
2. Disain dan strategi pembelajaran di kelas: masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, dan interaksi di dalam kelas.
3. Alat bantu, media dan sumber belajar: masalah penggunaan media, perpustakaan dan sumber belajar di dalam/luar kelas.
4. Sistem evaluasi: masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pembelajaran instrumen evaluasi berbasis kompetensi.
5. Masalah kurikulum: implementasi KBK, interaksi guru-siswa, siswa-bahan belajar, dan lingkungan pembelajaran.

Target

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki target dalam peningkatan mutu perbaikan (*improvement and therapy*)

1. Kinerja belajar siswa
2. Mutu proses pembelajaran
3. kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar
4. kualitas prosedur dan alat evaluasi
5. Masalah-masalah pendidikan anak
6. Kualitas penerapan KBK dan kompetensi siswa

Langkah

Lima langkah penelitian tindakan kelas (*Five Phases of Action Research*), yakni sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah (*Problem Identification*)
Why do you want to do it? Kenapa kita ingin melakukan itu? Apakah hal itu merupakan suatu masalah praktis dan penting, apakah hal itu berharga, apakah berpengaruh baik bagi kita, bagi siswa atau bagi orang lain? Apakah hal itu terlalu luas atau terlalu sempit?
2. Rencana penelitian (*Plan of Action*)
Will you develop and implement a new strategy of approach to address your question? If so what will it be? Akankah kita mengembangkan dan menerapkan suatu strategi atau pendekatan baru untuk menjawab pertanyaan penelitian? Jika yah, apakah praktek atau teori, yang mana?
3. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
What types of data should you try to collect in order to answer your question? Jenis data yang dikumpulkan diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Jenis data berasal dari sumber daya atau dari informasi. Data tersebut bermanfaat untuk menjawab pertanyaan penelitian?

4. Analisis Data (*Analysis of Data*)

What can you learn from the data? What patterns, insights, and new understandings can you find? Apa yang bisa dikaji dari data? Apakah pola, pengertian, atau pemahaman baru? Berdasarkan analisa data dapat diambil manfaat untuk kepentingan tujuan penelitian.

5. Rencana untuk Tindak Lanjut (*Plan for Future Action*)

Apa yang akan kita lakukan dengan hasil studi ini pada kelas yang berbeda? Apa yang bisa kita rekomendasikan kepada orang lain? Bagaimana kita melaporkan tentang kajian dan temuan terhadap orang lain?

Dalam bagian ini penulis menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi penelitian tindakan kelas.

1) Perencanaan

Untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan diri para siswa terhadap mata pelajaran tersebut, direncanakan pemberian pembelajaran sesuai dengan model mengajar yang digunakan, seperti *CIRC*, *CTL*, *Demontrasi*, *Pembelajaran Koperatif*, *Jigsaw*, *Explicit Instruction*, *Group Investigation*, *Concept Sentence*, *Konseling Behavior*, *Drill*, dan *Meaningful Learning Models*.

2) Pelaksanaan

(1) Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana yang telah dirumuskan sebelumnya, sesuai dengan langkah-langkah model mengajar yang diterapkan dalam konteks siklus-siklus PTK.

3) Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan atau perekaman dengan menggunakan daftar observasi (*check list observation*), pedoman wawancara (*interview schedule*) dan tape recorder. Untuk memudahkan pelaksanaannya, maka anggota tim peneliti yang tidak mengajar mengambil posisi tempat duduk paling belakang sambil mengisi daftar observasi yang telah ditetapkan.

Sementara itu, anggota tim yang mengajar melakukan perekaman dengan cara mengantongi tape recorder dalam keadaan on (siap merekam) segala komentar, tanggapan, pertanyaan, atau jawaban, baik dari guru maupun siswa.

Adapun hal-hal yang dicatat atau direkam selama berlangsungnya kegiatan observasi adalah sebagai berikut.

(1) Perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang ditandai dengan aktivitas mereka merespons proses pembelajaran. Misalnya aktif bertanya, memberi komentar, tanggapan, atau menjawab pertanyaan, baik secara lisan maupun secara tertulis pada buku catatan masing-masing.

(2) Keberanian siswa untuk tampil menjawab soal di depan kelas (di papan tulis) yang diberikan oleh guru.

(3) Jawaban yang diberikan siswa terhadap soal yang tingkat kesuakrannya hampir sama, setelah disertakan catatan, komentar, tanggapan atau saran pada lembar jawaban mereka masing-masing.

- (4) Kesungguhan dan kemampuan mengajukan pertanyaan, setelah siswa mengetahui bahwa bahwa dilakukan perekaman terhadap pertanyaan mereka.
 - (5) Kemampuan dan kejelian siswa untuk menghindari kekeliruan yang serupa yang tingkat kesukarannya hampir sama, setelah disertakan catatan, komentar, tanggapan atau saran pada lembar jawaban mereka.
 - (6) Perhatian, cara, kesungguhan, dan kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal biasa (tidak sulit) yang ditugaskan oleh guru.
 - (7) Perhatian, cara, kesungguhan, dan kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal sulit yang ditugaskan oleh guru mata pelajaran.
 - (8) Keadaan (jumlah) siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan, komentar, saran, kritik atau yang memberi jawaban secara tertulis baik pada buku catatan maupun pada jawaban yang diselesaikan di papan tulis untuk setiap pembelajaran.
 - (9) Keadaan (jumlah) siswa yang memperoleh peningkatan skor atau nilai dari kuis sebelumnya.
 - (10) Keadaan (jumlah) siswa yang memperoleh penurunan nilai atau skor dari kuis sebelumnya.
- 4) Refleksi

Rangkaian kegiatan berupa perencanaan, tindakan, dan observasi yang telah dilakukan melahirkan refleksi diri yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk membuat/melaksanakan siklus seterusnya.

Adapun refleksi yang timbul selama pelaksanaan tindakan berlangsung dan sebelum diadakan pembelajaran, hampir tidak ada siswa yang memberi tanggapan, komentar, saran, pertanyaan, apalagi kritik terhadap materi yang diberikan.

Pada umumnya mereka hanya menyalin materi pembelajaran tanpa memahami atau menganalisis dengan baik materi tersebut. Selain itu, pada minggu pertama pembelajaran berlangsung, siswa kurang berani tampil di depan kelas untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Mereka pada umumnya lebih senang menjawab soal secara lisan, kurang jelas dan pada umumnya dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian, sulit untuk diketahui dari arah mana datangnya jawaban tersebut.

Refleksi ini juga memberikan gambaran kepada guru bahwa pada awal pembelajaran, pada umumnya siswa masih kurang pemahaman dasar-dasar materi.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian di atas terdiri atas temuan kuantitatif dan kualitatif.

1) Temuan Kuantitatif dan Pembahasannya

Tingkat pencapaian penguasaan materi mengalami peningkatan dari sekitar 60 persen pada awal pelaksanaan penelitian menjadi sekitar 74 persen pada akhir pelaksanaan penelitian. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh model mengajar yang digunakan kepada siswa dan pemberian sejumlah catatan, komentar, tanggapan, kritik, dan saran pada lembar jawaban mereka sebelum dikembalikan.

Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, komentar, tanggapan, kritik, dan saran pada saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dari 20 persen hingga 42 persen pada awal pelaksanaan penelitian menjadi 33 persen hingga 59 persen pada akhir pelaksanaan penelitian. Salah satu penyebab dari peningkatan ini adalah siswa mengetahui kalau pertanyaannya memperoleh skor tersendiri dan direkam dengan *tape recorder*.

2) Temuan Kualitatif dan Pembahasannya

Perhatian siswa terhadap mata pelajaran meningkat. Situasi ini ditandai dengan banyaknya respons pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Respons tersebut pada umumnya berupa pertanyaan, komentar atau tanggapan. Namun demikian, aktivitas siswa menjawab pertanyaan selama tiga hingga empat minggu pembelajaran masih kurang. Hal ini antara lain disebabkan karena mereka belum terbiasa atau cara ini masih asing bagi mereka. Setelah tiga hingga empat minggu pembelajaran barulah siswa menyadari pentingnya memberi pertanyaan, tanggapan, atau komentar atas materi yang diajarkan guru pada saat itu.

Keberanian untuk menjawab soal di depan kelas (di papan tulis) mulai tampak pada pembelajaran minggu ke lima (setelah diadakan kuis dua kali). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian kuis dengan disertai dengan catatan, komentar, tanggapan, saran, kritik atau jawaban singkat pada lembar jawaban siswa sebelum dikembalikan, efektif mendorong siswa untuk lebih siap menghadapi pembelajaran di kelas. Penyebab lain adalah siswa menyadari bahwa dengan mengerjakan soal di depan kelas semakin meyakinkan diri mereka.

Kemampuan dan kejelian siswa menghindari kekeliruan yang serupa untuk soal kuis yang sejenis dan tingkat kesukaran yang hampir sama dengan materi yang berbeda adalah naik. Hal ini berarti penilaian kualitatif berhasil untuk menghindarkan siswa pada kesalahan yang serupa.

Keberhasilan ini lebih banyak ditentukan oleh saran dan kritik yang terdapat pada lembar jawaban mereka yang ditulis oleh guru.

Perhatian, cara, kesungguhan, dan kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal yang sulit yang ditugaskan oleh guru mata pelajaran *mengalami kemajuan*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya usaha mereka untuk memanfaatkan siswa senior yang pintar dalam membimbing mereka secara berkelompok menyelesaikan soal-soal yang sulit. Kesadaran ini dipicu oleh kesiapan mereka dalam rangka mengikuti kuis berikutnya.

Simpulan dan Saran

Simpulan dan saran yang penting berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1) Simpulan

Terdapat beberapa simpulan penting yang dapat ditarik berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan, komentar, saran, kritikan ataupun yang memberikan jawaban secara tertulis baik pada buku catatan mereka maupun jawaban yang diselesaikan di papan tulis untuk setiap

pembelajaran mengalami kemajuan. Selain itu, jumlah siswa yang memperoleh peningkatan nilai dari kuis sebelumnya pada umumnya meningkat. Peningkatan ini mencapai 16 persen hingga 20 persen.

Perhatian, cara, kesungguhan, dan kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal umum (tidak sulit) maupun soal yang tergolong sulit yang ditugaskan oleh guru mata pelajaran juga mengalami peningkatan. Disamping itu, nilai akhir siswa mengalami peningkatan yang pesat. Terutama bagi mereka yang sebelumnya memperoleh nilai 3, 4 atau 5. Peningkatan tipis juga dialami oleh mereka yang sebelumnya memperoleh 6. Siswa yang memperoleh nilai 8 sebelumnya pada umumnya dapat mempertahankan nilai tersebut.

2) Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan maka disarankan kepada beberapa pihak yang berkompeten untuk memperbaiki pembelajaran.

Sistematika Usulan PTK

Sampul Usulan Penelitian

Halaman Pengesahan

- A. Judul Penelitian
- B. Mata Pelajaran dan Bidang kajian
- C. Pendahuluan
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Hasil Penelitian
- G. Kajian Pustaka
- H. Prosedur Penelitian
- I. Jadwal Penelitian
- J. Biaya Penelitian
- K. Personalia Penelitian
- L. Daftar Pustaka
- M. Lampiran-Lampiran: Instrumen Penelitian, CV semua peneliti, Surat Keterangan Penelitian, surat lain.

Sistematika Laporan PTK

SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (KALAU ADA)

DAFTAR GAMBAR (KALAU ADA)

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah

- B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Hasil Penelitian
- E. Hipotesis Tindakan (Bila diperlukan)
- BAB II KAJIAN PUSTAKA
 - A. Kajian Teori
 - B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan
 - C. Kerangka Pikir
- BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN
 - A. Lokasi dan Waktu Penelitian
 - B. Subjek Penelitian
 - C. Prosedur Penelitian
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - A. Hasil Penelitian
 - B. Pembahasan
- BAB V SIMPULAN DAN SARAN
- BAB V SIMPULAN DAN SAARAN
 - A. Simpulan
 - B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN:

1. Contoh Perangkat Pembelajaran
2. Instrumen Penelitian
3. Personalia Peneliti
4. Curriculum Vitea (semua peneliti)
5. Dara Penelitian
6. Bukti Lasin Pelaksanaan Penelitian (termasuk berita acara seminar draft laporan)

Contoh Penerapan Sistematika Laporan PTK (Terlampir)

Penutup

PTK memiliki potensi besar untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, memiliki manfaat untuk menambah wawasan kompetensi guru dan manfaat akademik lain.

Referensi

- <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/37/sistempenilaianterpaduantara.htm>
 - <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/InyomanMerdhana.doc>
 - <http://pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0405/28/1104.htm>
 - http://www.apfi-pppsi.com/cadence18/pedagog_18-4.html what is action research
- Rahman. (2005). *Desain Instruksional Bahasa. Bandung. Alqo*

Tentang Penulis

H. Rahman adalah dosen UPI .

NILAI GANDA KARYA TULIS ILMIAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU

Disajikan dalam Seminar Nasional
Perspektif PTK dalam Konteks Sertifikasi Guru
Hotel Zambrut Kota Cirebon
17 November 2007

OLEH

DRS. H TOTOH SANTOSA

Ka LPMP Jawa Barat

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN
LEMBAGA PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN
JAWA BARAT**

2007

1. Rasional

Penjaminan mutu telah menjadi kata kunci dalam dunia pendidikan kita dewasa ini. Hal ini menandakan mulai terjadinya kesadaran bersama akan pentingnya mutu dalam layanan penyelenggaraan pendidikan formal. Fenomena ini sudah sepatutnya ditanggapi secara positif oleh lembaga-lembaga yang terkait dengan upaya serius dan sistemik dalam peningkatan mutu pendidikan pada semua aspeknya. Salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya penjaminan mutu pendidikan adalah memastikan bahwa para pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi standar kompetensi dan melakukan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar dari waktu ke waktu dapat meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran peserta didik merupakan salah satu hal paling penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karena semua kegiatan pendidikan harus bermuara pada terjadinya peningkatan mutu lulusan.

Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan diperlukan tenaga pendidikan yang profesional, adapun indikator profesionalisme pendidikan diukur sejauh mana yang bersangkutan mampu mengembangkan dalam aspek pengembangan profesi seperti pembuatan karya tulis.

Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

2. Pengembangan Profesi

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84 tahun 1993 tanggal 24 Desember 1993 menyatakan bidang kegiatan guru terdiri dari unsur utama yang terdiri dari kegiatan pada bidang pendidikan, Proses belajar mengajar dan pengembangan profesi serta unsur penunjang, sedangkan apa yang dimaksud dengan pengembangan profesi itu ?, Pengembangan profesi seperti yang dimaksud dalam petunjuk teknis jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, "adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan"

Kegiatan pengembangan profesi dalam kegiatan sertifikasi guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan mengingat pengembangan profesi merupakan salah satu komponen dari sepuluh komponen yang menjadi bahan penilaian portofolio

3. Kegiatan guru yang termasuk pengembangan profesi

Beberapa kegiatan guru yang termasuk pengembangan profesi adalah sebagai berikut :

- a. melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan
- b. menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan
- c. membuat alat peraga atau alat bimbingan
- d. menciptakan karya seni seperti lagu, lukisan
- e. mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

4. Apa yang dimaksud dengan Karya Tulis Ilmiah (KTI)?

Karya tulis Ilmiah adalah laporan tertulis tentang (hasil) kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan ilmiah (= KTI) juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain.

KTI pada kegiatan pengembangan profesi guru, terdiri dari 7 (tujuh) macam, dengan rincian sebagai berikut:

No	Macam KTI	Macam publikasinya	Angka kredit
1	KTI hasil penelitian, pengkajian, survei dan atau evaluasi	Berupa buku yang diedarkan secara nasional	12,5
		Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada majalah ilmiah yang diakui oleh Depdiknas	6,0
		Berupa buku yang tidak diedarkan secara nasional	6,0
		Berupa makalah /PTK	4,0
2	KTI yang merupakan tinjauan atau gagasan sendiri dalam bidang pendidikan	Berupa buku yang diedarkan secara nasional	8,0
		Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada majalah ilmiah yang diakui oleh Depdiknas	4,0
		Berupa buku yang tidak diedarkan secara nasional	7,0
		Berupa makalah	3,5
3	KTI yang berupa tulisan ilmiah populer yang disebarkan melalui media masa	Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada media masa	2,0
4	KTI yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan sebagai prasaran dalam pertemuan ilmiah	Berupa makalah dari prasaran yang disampaikan pada pertemuan ilmiah	2,5
5	KTI yang berupa buku pelajaran	Berupa buku yang bertaraf nasional	5
		Berupa buku yang bertaraf propinsi	3
6	KTI yang berupa diktat pelajaran	Berupa diktat yang digunakan di sekolahnya	1
7	KTI yang berupa karya terjemahan	Berupa karya terjemahan buku pelajaran/ karya ilmiah yang	2,5

	bermanfaat bagi pendidikan	
--	----------------------------	--

Sumber : pedoman penilaian angka kredit guru

Meskipun berbeda macam dan besaran angka kreditnya, semua KTI (sebagai tulisan yang bersifat **ilmiah** mempunyai kesamaan, yaitu:

- hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan
- kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah
- kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah
- tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah

Salah satu bentuk KTI yang cenderung banyak dilakukan adalah KTI hasil penelitian perorangan (mandiri) yang tidak dipublikasikan tetapi didokumentasikan di perpustakaan sekolah dalam bentuk makalah (angka kredit)

5.Persyaratan Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah yang ditulis guru hendaknya memenuhi syarat **APIK** (Asli,Perlu, Ilmiah dan Konsisten) artinya

- Asli (*Original*) karya tulis yang dihasilkan harus merupakan produk asli guru dan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan tempat bekerja
- Perlu/bermanfaat (*usesful*) karya tulis yang dihasilkan guru harus dirasakan manfaatnya secara langsung oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
- Ilmiah (*scientific*) karya tulis yang dihasilkan harus disusun secara ilmiah, sistimatis, runtut dan memenuhi persyaratan penulisan karya ilmiah
- Konsisten (*concistency*) karya tulis ilmiah yang dihasilkan harus memperlihatkan keajegan dan konsistensi pemikiran yang utuh, baik secara keseluruhan maupun hubungan antar babbagian karya tulis yang disajikan

6.Pengembangan profesi dalam kegiatan sertifikasi guru

Sebagaimana telah diuraikan komponen pengembangan profesi guru dalam sertifikasi guru harus membuat karya tulis ilmiah , adapun jenisnya seperti dibawah ini

Karya Pengembangan Profesi dalam portopolio sertifikasi

Jenis Dokumen / Karya	Publikasi	Skor	
		Relevan	Tidak relevan
a. Buku	Nasional	50	35
	Provinsi	40	25
	Kabupaten/Kota	30	15
b. Artikel	Jurnal Terakreditasi	25	20
	Jurnal Tdk Terakreditasi	10	8
	Majalah/koran nasional	10	8
	Majalah/koran lokal	5	3
c. Menjadi <i>reviewer</i> buku, penulis soal EBTANAS/UN		2 per kegiatan	
d. Modul/Buku dicetak lokal (Kabupaten/Kota)	Minimal mencakup materi 1 tahun (dua semester) skor 20		
e. Media/Alat pelajaran	Setiap membuat satu media/alat pelajaran diberi skor 5		
f. Laporan penelitian di bidang pendidikan	Setiap satu laporan diberi skor 10 Sebagai ketua 60% dan anggota 40%		
g. Karya teknologi/seni (TTG,	Setiap karya seni diberi skor 15		

patung, rupa, tari, lukis, sastra, dll)	
---	--

Sumber : rubrik Setifikasi

Dengan memperhatikan dua ketentuan dalam pengembangan profesi guru baik untuk kepentingan penilaian angka kredit bagi golongan IVa. Ke atas serta untuk kepentingan sertifikasi guru terdapat kesamaan jenis Karya tulis yang harus dikerjakan guru, yang membedakan hanya adalah seberapa besar nilai yang ditentukan, namun penulisan karya ilmiah mutlak harus dikerjakan artinya seorang guru tidak akan naik pangkat dari gol IVa ke IV b dan seterusnya jika tidak dapat mengumpulkan nilai dua belas (12) kredit point dari unsur pengembangan profesi, begitu pula untuk penilaian portopolio bagi sertifikasi seorang guru harus mendokumentasikan/mengirimkan kesepuluh unsur dalam penilaian portopolio artinya dari kesepuluh komponen yang dinilai tidak boleh kosong termasuk unsur pengembangan profesi.

Adapun dalam pembuatan karya tulis ilmiah guru, khususnya dalam melakukan pengembangan profesi berbentuk penelitian dianjurkan melakukan Penelitian Tindakan Kelas hal ini karena PTK merupakan bentuk *penelitian reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara lebih profesional*, serta dengan PTK 1. Guru tidak usah meninggalkan tugas pada saat melakukan penelitian 2.guru dapat merasakan hasil tindakannya 3.siswa dapat merasakan hasil treatmentnya , sedangkan dalam pembuatan PTK hendaknya guru memperhatikan karakteristik PTK itu sendiri yang antara lain :1.permasalahan praktis di kelas 2. kolaborasi 3.ada upaya perbaikan 4.efektifitas metode/teknik 5.tidak untuk digeneralisasikan 6.tidak perlu populasi dan sampel 7.tidak ada kelas eksperimen dan kontrol

7. Penutup

Pengembangan profesi bagi guru merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan seorang guru hal ini mengingat pengembangan profesi merupakan suatu persyaratan untuk kenaikan pangkat maupun untuk mengikuti program sertifikasi, maka dari itu penulisan karya tulis ilmiah (KTI) dalam hal ini mempunyai nilai ganda sehingga manaka seorang membuat KTI maka yang bersangkutan dapat mempergunkannya untuk kenaikan pangkat sekaligus untuk sertifikasi ,

8. Daftar pustaka

- Rahman. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach)*. Dirjen PMPTK: LPMP Jawa Barat.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. (1996). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Depdikbud, Dikdasmen.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suriasumantri, Jujun S. (1984). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan
- , Kepmenpan.petunjuk teknis jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, Jakarta, MeenPAN
- , PermenDiknas No 18 tahun 2007 tentang sertifikasi guru, Jakarta